

DISIPLIN KERJA PEGAWAI NEGERI SIPIL DI SEKRETARIAT DAERAH KABUPATEN SAMBAS

Oleh :

Eli Lestari¹

NIM. E1011171008

Dedi Kusnadi², Tri Hutomoi²

surel: elilestari@student.untan.ac.id

1. Mahasiswa Program Studi Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Dosen Program Studi Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin kerja pegawai negeri sipil di Sekretariat Daerah Kabupaten Sambas. Adapun metode penelitian menggunakan jenis penelitian deskriptif dalam pendekatan kualitatif. Teori yang digunakan adalah teori faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin yang dikemukakan oleh Singodimedjo (dalam Sutrisno, 2017:89-92) terdiri dari besar kecilnya kompensasi, ada tidaknya keteladanan pemimpin, ada tidaknya aturan, keberanian pemimpin, ada tidaknya pengawasan pemimpin, perhatian pemimpin, dan kebiasaan yang mendukung disiplin. Dari penelitian ini diketahui bahwa 1) Besar kecilnya kompensasi, tidak ada kompensasi tambahan sebagai bentuk penghargaan kepada pegawai yang disiplin. 2) Ada tidaknya keteladanan pemimpin, pimpinan sudah memberikan teladan yang baik. 3) Ada tidaknya aturan pasti, sudah ada aturan pasti yang menjadi pegangan pegawai. 4) Keberanian pemimpin, menjadi faktor yang mempengaruhi kedisiplinan pegawai di Sekretariat Daerah Kabupaten Sambas. 5) Ada tidaknya pengawasan pemimpin, kurang ketegasan dalam pengawasan pimpinan terhadap pelaksanaan disiplin pegawai. 6) Ada tidaknya perhatian kepada karyawan, memberikan pengaruh sebagai motivasi kepada pegawai untuk meningkatkan disiplin. 7) Diciptakan kebiasaan-kebiasaan yang mendukung tegaknya disiplin, juga merupakan faktor yang mempengaruhi disiplin. Adapun saran yang direkomendasikan sebaiknya atasan melakukan pengawasan yang rutin untuk meminimalisir tingkat pelanggaran disiplin yang terus dilakukan oleh pegawai dan hendaknya pimpinan Sekretariat Daerah Kabupaten Sambas lebih meningkatkan disiplin pegawai dengan cara menegakkan peraturan dan memberikan sanksi pelanggaran disiplin. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Disiplin Kerja di Sekretariat Daerah Kabupaten Sambas belum optimal.

Kata kunci: Manajemen, Disiplin, Pegawai

Abstract

This study aimed to describe and analyze the factors that influenced the working discipline of the civil servants in Sambas Regency Regional Secretariat. The research used descriptive study with a qualitative approach. This study used Singodimejo's factors influencing discipline theory (in Sutrisno, 2017: 89-92) which consisted of the size of the compensation, the presence or absence of exemplary leader, the presence or absence of rules, the leader's courage, the presence or absence of leader's supervision, the leader's attention, and the habits that supported discipline. The results showed that there was no additional compensation as a reward to discipline employees, the leader had set a good example, there were definite rules that served as a guide for the employees, the leader's courage became the factor that influence the employees' discipline in Sambas Regency Regional Secretariat, there was lack of firmness in leader's supervision of the employee's discipline implementation, and the presence or absence of attention to the employees influence the employees as motivation to improve discipline, and creating a habit that supported the establishment of discipline was also a factor that affected discipline. The researcher suggests that the leader should do routine supervision to minimize the level of disciplinary violations by the employees and the leader of Sambas Regency Regional Secretariat should further improve employees' discipline by enforcing regulations and providing sanctions for disciplinary violations. The conclusion was that the Working Discipline in Sambas Regency Regional Secretariat was not optimal yet.

Keywords: Management, Discipline, Employees

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang Penelitian

Dalam suatu instansi atau organisasi pada penyelenggaraannya ada istilah disiplin kerja. Pada dasarnya disiplin kerja di gunakan sebagai aturan dalam melaksanakan segala aktivitas – aktivitas dan kegiatan yang ada dalam organisasi. Pada pelaksanaan kegiatan, pegawai dituntut untuk disiplin dalam melakukan segala hal agar bias mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

Dengan adanya tingkat disiplin yang baik dari pegawai akan mempermudah organisasi mencapai tujuannya. Namun sebaliknya apabila pegawai memiliki disiplin kerja yang buruk akan menghambat organisasi mencapai tujuan yang telah ditentukan. Hal ini menunjukkan tingginya tingkat disiplin sangat penting dalam organisasi untuk mencapai tujuannya secara efektif dan efisien.

Berdasarkan Peraturan Bupati Kabupaten Sambas Nomor 56 Tahun 2019 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Sekretariat Daerah Kabupaten Sambas, Sekretariat Daerah Kabupaten Sambas merupakan unsur pembantu pimpinan Pemerintah Kabupaten Sambas yang dipimpin oleh Sekretaris Daerah, berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Bupati.

Sekretariat Daerah Kabupaten Sambas bertugas membantu Bupati dalam melaksanakan tugas penyelenggaraan pemerintahan, administrasi, organisasi dan tata laksana serta memberikan pelayanan administrasi kepada seluruh Perangkat Daerah Kabupaten Sambas. Mengingat pentingnya peran Sekretariat Daerah Kabupaten Sambas maka personil atau pegawai yang harus bekerja disana haruslah personil-personil yang berdaya guna dan memiliki tingkat disiplin yang tinggi. Namun pada kenyataannya, hasil prasurvei yang penulis lakukan di

Sekretariat Daerah Kabupaten Sambas menunjukkan fenomena indiscipliner pegawai.

Fenomena-fenomena indiscipliner yang terjadi, diantaranya; Bentuk tindakan indiscipliner terkait disiplin dalam melaksanakan tugas. Beberapa pegawai datang ke kantor hanya memenuhi syarat absen. Setelah mengisi absen, pegawai justru tidak langsung melaksanakan tugas, tetapi keluar kantor dengan berbagai alasan seperti mengantar anak sekolah, sarapan dan sebagainya.

Selain itu, pada kondisi kerja dilapangan ada beberapa pegawai yang datang ke kantor hanya baca koran dan bermain handphone dalam ruangan selama jam kerja. Tidak ada aktivitas kantor yang dilaksanakan. Padahal dalam suatu organisasi atau instansi pemerintahan setiap pegawai sudah memiliki tupok sinya masing-masing. Masalah ini banyak terjadi pada beberapa pegawai dikarenakan tidak mendapat teguran yang tegas dari atasan jika ada pegawai yang tidak disiplin khususnya dalam penyelesaian target pekerjaan dengan berbagai macam alasan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, beberapa pegawai di Sekretariat Daerah Kabupaten Sambas memang cenderung kurang memiliki kesadaran akan tanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya. Selain itu pegawai juga harus di bermotivasi lebih oleh pimpinan agar mempunyai semangat kerja yang tinggi dalam melaksanakan pekerjaannya.

Selanjutnya fenomena tentang ketidakdisiplinan pegawai di Sekretariat Daerah Kabupaten Sambas adalah tingginya tingkat absensi pegawai yang dibuktikan dengan banyaknya jumlah pegawai yang tidak masuk kantor dengan berbagai alasan.

2. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian yang telah dibahas

sebelumnya, Maka identifikasi masalah dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Kurangnya tanggung jawab pegawai dalam melaksanakan tupoksi yang berlaku di Sekda Kabupaten Sambas.
2. Tingginya tingkat absensi pegawai di Sekda Kabupaten Sambas.
3. Peraturan yang ada belum terlaksana sepenuhnya dengan baik oleh para pegawai di Sekda Kabupaten Sambas.

3. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas dan penelitian ini dapat dilaksanakan secara lebih mendalam serta ruang lingkup pembahasannya tidak terlalu luas, maka penulis memfokuskan faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin kerja pegawai negeri sipil di Sekretariat Daerah Kabupaten Sambas.

4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latarb elakang dan focus penelitian yang telah diuraikan diatas, maka rumusan permasalahan yang tepat untuk penelitian ini adalah “Faktor apa saja yang mempengaruhi disiplin kerja pegawai negeri sipil di Sekretariat Daerah Kabupaten Sambas”.

5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin kerja pegawai negeri sipil di Sekretariat Daerah Kabupaten Sambas.

6. Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagaiberikut:

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi akademisi Ilmu Administrasi Publik khususnya yang berkaitan dengan kajian Manajemen Publik serta menambah wawasan pengetahuan.

b. Manfaat Praktis

Bagi penulis, penelitian ini merupakan suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan berfikir

melalui penulisan karya ilmiah dan untuk menerapkan teori-teori yang penulis peroleh selama perkuliahan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura. Serta bagi instansi, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada pegawai di Sekretariat Daerah Kabupaten Sambas mengenai pentingnya kedisiplinan yang baik guna mencapai tujuan organisasi.

B. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yaitu menggambarkan atau melukiskan keadaan-keadaan sesuai apa yang ada saat penelitian kemudian dianalisis. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai data yang ada dilapangan tentang Disiplin Kerja Pegawai Negeri Sipil di Sekretariat Daerah Kabupaten Sambas.

2. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini,peneliti mengambil lokasi diSekretariat Daerah Kabupaten Sambas yang terletak pada Jalan Pembangunan Sambas Nomor 82.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Asisten Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat (Asisten 1)
2. Kepala Sub Bagian Pelayanan Publik dan Tata Laksana
3. Kepala Sub Bagian Kinerja dan Reformasi Birokrasi
4. Kepala Sub Bagian TU Pimpinan Staf Ahli dan Kepegawaian
5. Pegawai Bagian Organisasi
6. Pegawai Bagian Umum

Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin kerja pegawai di Sekretariat Daerah Kabupaten Sambas.

4. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah observasi lapangan, wawancara dan dokumentasi. Adapun alat pengumpulan data pada penelitian ini adalah panduan observasi, panduan wawancara dan alat dokumentasi.

5. Teknik Keabsahan Data

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data dengan menggali kebenaran informasi terutama melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bias menggunakan dokumen tertulis, arsip, dokumen, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi serta gambar atau foto.

6. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2019:322) yang terdiri dari reduksi data (*data reduction*) yaitu merangkum hal-hal pokok yang penting, kemudian penyajian data (*data display*) dilakukan dengan kalimat yang singkat atau uraian yang singkat, dan yang terakhir verifikasi data (*conclusion drawing*) dengan menarik kesimpulan dari masing-masing data yang ada.

C. Pembahasan

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori yang dikemukakan oleh Singodimedjo (dalam Sutrisno 2017:89-92 bahwa disiplin kerja dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor berikut, yaitu:

1. Besar kecilnya kompensasi

Kompensasi merupakan semua pendapatan yang berbentuk uang, barang langsung atau tidak langsung yang diterima pegawai sebagai imbalan atas jasa yang telah diberikan.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai kompensasi yang ada di Sekretariat Daerah Kabupaten Sambas dapat disimpulkan bahwa

kompensasi yang diterima pegawai di Sekretariat Daerah Kabupaten Sambas hanya bersumber dari gaji dimana penghasilan yang mereka terima terdapat tunjangan yang telah ditetapkan pemerintah. Tindakan pemberian kompensasi seperti bonus untuk penghargaan kepada pegawai yang memiliki tingkat disiplin tinggi.

Ada tidaknya keteladanan pemimpin Kedisiplinan pegawai tidak terlepas dari keteladanan seorang pemimpin. Dalam suatu organisasi atau instansi pemerintahan, keteladanan pemimpin sangat diperhatikan. Karena keteladanan seorang pemimpin dapat menentukan bagaimana kedisiplinan pegawainya.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai ada tidaknya keteladanan pemimpin di Sekretariat Daerah Kabupaten Sambas dapat disimpulkan bahwa keteladanan yang ditunjukkan oleh pimpinan kepada pegawai sudah cukup baik untuk di contoh dan diikuti oleh bawahannya. Hal tersebut dilihat dari bagaimana pimpinan berbicara dengan sopan, berperilaku baik, maupun terkait kedisiplinan pimpinan dalam waktu kerja juga sudah baik yaitu mengusahakan tepat waktu saat masuk dan pulang kerja.

Ada tidak nya aturan pasti yang dapat dijadikan pegangan

Adanya aturan tertulis yang pasti sangatlah penting dalam suatu organisasi baik formal maupun informal. Dengan adanya aturan ini, orang yang berada didalam organisasi tersebut mempunyai acuan dalam bertindak atau melakukan sesuatu. Apabila tidak ada aturan tertulis yang menjadi pegangan pegawai, pembinaan disiplin tidak akan terlaksana. Karena disiplin tidak dapat ditegakkan apabila peraturan yang dibuat hanya berdasarkan instruksi lisan yang dapat berubah-ubah sesuai dengan kondisi dan situasi.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai ada tidaknya aturan pasti di Sekretariat Daerah Kabupaten Sambas dapat disimpulkan bahwa aturan pasti yang dijadikan pegangan oleh pegawai di Sekretariat Daerah Kabupaten Sambas yang umumnya adalah Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010 Tentang Disiplin Aparatur Sipil Negara. Namun secara khusus, aturan tentang disiplin pegawai yang dijadikan acuan oleh pegawai Sekretariat Daerah Kabupaten Sambas adalah edaran atau keputusan

Bupati yang berbentuk peraturan yaitu Peraturan Bupati Nomor 19 Tahun 2012 Tentang Disiplin Jam Kerja Bagi Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Sambas.

2. Keberanian pemimpin dalam mengambil tindakan

Keberanian pimpinan akan memberikan pengaruh terhadap kedisiplinan pegawainya. Karena tindakan dari pemimpin tersebut akan mendominasi yang nantinya akan mengarahkan para pegawai dalam bekerja.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai keberanian pemimpin dalam mengambil tindakan dapat disimpulkan bahwa keberanian pemimpin dalam mengambil tindakan terhadap pegawai yang memiliki tingkat disiplin rendah itu hanya sampai pada teguran lisan saja. Dimana seharusnya apabila ada pegawai yang melanggar disiplin itu diberikan sanksi sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010 yaitu berupa hukuman disiplin ringan, hukuman disiplin sedang dan hukuman disiplin berat.

3. Ada tidaknya pengawasan pemimpin

Pengawasan pimpinan menjadi salah satu mempengaruhi kedisiplinan karena pada dasarnya pengawasan diarahkan sepenuhnya untuk menghindari adanya kemungkinan penyelewengan atau penyimpangan atas tujuan yang akan dicapai. Begitu juga dengan pengawasan di Sekretariat Daerah Kabupaten Sambas sangat diperlukan demi menciptakan tingkat disiplin yang tinggi dan mencapai tujuan organisasinya.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai pengawasan pemimpin di Sekretariat Daerah Kabupaten Sambas dapat dikemukakan bahwa pengawasan yang dilakukan masih kurang tegas karena sampai saat ini tidak ada pegawai yang mendapat sanksi atas pelanggaran disiplin yang telah dilakukannya.

4. Ada tidaknya perhatian kepada pegawai

Pemimpin harus mampu memberikan perhatian yang cukup kepada pegawai agar pegawai tersebut termotivasi untuk semakin disiplin. Bentuk perhatian yang diberikan pemimpin kepada pegawainya itu dengan menyediakan fasilitas-fasilitas yang memberikan kenyamanan bagi pegawai itu sendiri dalam hal mempermudah pekerjaan di Sekretariat Daerah Kabupaten Sambas sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan disiplin pegawainya.

Selain itu, pemimpin juga bersedia mendengarkan dan menghargai pendapat atau ide dari pegawai yang diutarakan pada saat rapat. Hal ini tentu saja membuat pegawai merasa dihargai pendapat dan keberadaannya. Namun perhatian pemimpin secara personal belum terlaksana dengan baik dikarenakan kurangnya interaksi dengan pegawai sebagaimana yang telah peneliti paparkan pada hasil wawancara dengan informan.

5. Diciptakan kebiasaan-kebiasaan yang mendukung tegaknya disiplin

Kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan untuk menegakkan disiplin di Sekretariat Daerah Kabupaten Sambas adalah dengan melaksanakan kegiatan pelpagi yang dilakukan setiap hari dimana hal tersebut juga sudah menjadi kewajiban semua pegawai untuk melaksanakannya. Pada kegiatan pelpagi biasanya pemimpin juga memberikan arahan-arahan dan memotivasi para pegawai untuk meningkatkan disiplin tentunya serta memotivasi pegawai untuk selalu kompak sesama rekan kerja.

Selain itu kebiasaan-kebiasaan lainnya yang diciptakan ialah dengan memberikan semangat dan selamat kepada pegawai yang berprestasi. Tentu saja hal ini akan membuat hubungan sesama pegawai menjadi lebih akrab dan erat serta bias memotivasi untuk

dirinya sendiri menjadi lebih baik dalam bekerja dengan meningkatkan prestasi kerjanya.

Selain kegiatan apel pagi, kebiasaan lain yang selalu diterapkan adalah dengan mengadakan acara senam dan makan-makan setiap hari Jumat. Kebiasaan ini memberikan dampak kepada pegawai yang sering tidak masuk kantor menjadi masuk kantor dengan adanya kegiatan tersebut. Karena kebiasaan ini bias menjadi motivasi bagi pegawai untuk datang walke kantor.

D. Simpulan

1. Kesimpulan

Hasil penelitian mengenai Disiplin Kerja Pegawai Negeri Sipil di Sekretariat Daerah Kabupaten Sambas yaitu ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap disiplin pegawai. Hal tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Besar kecilnya kompensasi

Tidak adanya kompensasi tambahan seperti bonus maupun pemberian asuransi khusus bagi pegawai sebagai bentuk penghargaan kepada pegawai yang memiliki tingkat disiplin tinggi. Sehingga wajar apabila ada pegawai yang tidak disiplin dikarenakan tidak ada pemberian kompensasi tambahan diluar gaji bulanan dimana pemberian reward ini dirasa cukup memberikan dampak terhadap pelaksanaan disiplin para pegawai.

2. Ada tidaknya keteladanan pemimpin

Sekda selaku pemimpin di Sekretariat Daerah Kabupaten Sambas sudah memberikan teladan yang baik terutama terkait disiplin waktu untuk diikuti dan di contoh pegawainya. Namun contoh tersebut tidak diterapkan oleh semua pegawai yang ada di Sekretariat Daerah Kabupaten Sambas karena masih terjadi beberapa penyimpangan dari disiplin pegawai disana. Dalam hal ini, masih perlu

kesadaran dari pegawai itu sendiri untuk mendisiplinkan dirinya baik dari disiplin terhadap waktu kerja maupun peraturan lainnya.

3. Ada tidak nya aturan pasti yang dapat dijadikan pegangan

Sudah ada aturan pasti yang menjadi pegangan para pegawai di Sekretariat Daerah Kabupaten Sambas yaitu Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010 Tentang Disiplin Aparatur Sipil Negara.

4. Keberanian pemimpin dalam mengambil tindakan

Keberanian pemimpin dalam mengambil tindakan menjadi faktor yang mempengaruhi kedisiplinan pegawai di Sekretariat Daerah Kabupaten Sambas. Keberanian pemimpin dalam mengambil tindakan akan mendominasi para pegawai yang nantinya akan dipakai dalam mengarahkan pekerjaan.

5. Ada tidaknya pengawasan pemimpin

Kurang ketegasan dalam pengawasan pimpinan terhadap pelaksanaan disiplin pegawai di Sekretariat Daerah Kabupaten Sambas. Belum ada pegawai yang mendapat sanksi resmi seperti surat peringatan karena tidak disiplin. Sehingga tidak menimbulkan efek jera bagi pegawai karena pimpinan banyak mentoleransi pegawai yang tidak disiplin dan hanya memberikan teguran lisan.

6. Ada tidaknya perhatian kepada pegawai

Perhatian pemimpin kepada pegawai juga mempengaruhi kedisiplinan pegawai di Sekretariat Daerah Kabupaten Sambas, dimana perhatian yang diberikan pemimpin ini dirasa memberikan motivasi kepada pegawai sehingga pegawai akan termotivasi dalam bekerja yang nantinya akan memberikan dampak terhadap kedisiplinan.

7. Diciptakan kebiasaan-kebiasaan yang mendukung tegaknya disiplin

Kebiasaan-kebiasaan yang diciptakan untuk mendukung tegaknya disiplin juga menjadi faktor yang mempengaruhi kedisiplinan di Sekretariat Daerah Kabupaten Sambas. Kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan ialah pelaksanaan apel pagi dimana dalam pelaksanaan apel tersebut terdapat arahan-arahan dan motivasi dari pemimpin untuk meningkatkan disiplin pegawainya. Selain kegiatan apel pagi, kebiasaan lain yang selalu diterapkan adalah dengan mengadakan acara senam dan makan-makan setiap hari Jumat.

2. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang terdapat dalam skripsi ini, peneliti memberikan beberapa saran kepada Sekretaris Daerah Kabupaten Sambas untuk mengoptimalkan Disiplin Pegawai Di Sekretariat Daerah Kabupaten Sambas, saran tersebut antara lain:

1. Besar kecilnya kompensasi

Hendaknya pimpinan di Sekretariat Daerah Kabupaten Sambas memberikan pengertian secara rutin kepada pegawai yang berada di lingkungan Sekda Sambas bahwa disiplin merupakan tindakan wajib yang dilakukan oleh pegawai negeri sipil dan bukan suatu tindakan untuk mendapatkan hadiah atau *reward*.

2. Ada tidaknya keteladan pemimpin

Pimpinan sudah memberikan teladan yang baik bagi para pegawai. Disarankan para pegawai untuk saling mengingatkan kepada pegawai lainnya untuk mengikuti contoh yang baik dari atasan terutama terkait disiplin waktu dan mengingatkan sesama pegawai agar menyadari keteladanan yang diberikan oleh pimpinan yang seolah-olah masih kurang disadari oleh beberapa pegawai yang sering melakukan tindak ketidaksiplinan.

3. Ada tidaknya aturan pasti

Pimpinan Sekretariat Daerah Kabupaten Sambas disarankan untuk lebih meningkatkan disiplin pegawai dengan cara menegakkan peraturan dan memberikan sanksi pelanggaran disiplin sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010 kepada bawahan yang melanggar disiplin.

4. Keberanian pemimpin dalam mengambil tindakan

Keberanian pemimpin dalam mengambil tindakan perlu di tingkatkan agar pemimpin dapat mengatur para pegawai sesuai dengan aturan yang telah ada demi tercapainya visi dan misi Sekretariat Daerah Kabupaten Sambas.

5. Ada tidaknya pengawasan pemimpin

Hendaknya atasan melakukan pengawasan yang rutin atau terus menerus terhadap para pegawai untuk meminimalisir tingkat pelanggaran disiplin yang terus dilakukan oleh pegawai.

6. Ada tidaknya perhatian pemimpin kepada pegawai

Perhatian yang diberikan kepada pegawai lebih ditingkatkan lagi, pemimpin tidak hanya memberikan fasilitas untuk kenyamanan pegawai dalam bekerja tetapi juga harus memberikan perhatian secara personal dengan cara memberikan penghargaan kepada pegawai atas pencapaiannya selama bekerja. Dengan demikian pegawai akan lebih giat lagi dalam bekerja.

7. Diciptakan kebiasaan-kebiasaan yang mendukung tegaknya disiplin

Kebiasaan-kebiasaan sangat perlu diperhatikan karena hal ini menjadi pemicu bagi pegawai untuk menegakkan kedisiplinan. Oleh sebab itu, perlu ditambah lagi kegiatan-kegiatan yang positif agar pegawai lebih termotivasi dalam meningkatkan kedisiplinan maupun dalam pekerjaan.

Referensi

Buku-buku

- A.S. Moenir. 2010. *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Handoko, T. Hani. 2001. *Manajemen Personalia dan Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi II. Cetakan Keempat Belas. Yogyakarta: BPFE.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Husein, Umar. 2000. *Riset Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mangkunegara, Anwar Prabu. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi. 2015. *Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM)*. Bogor: Penerbit IN MEDIA.
- Rivai, Veithzal. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan dari Teori ke Praktik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Serdamayanti. 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia Reformasi Birokrasi dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sinambela, Lijan Poltakdkk. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sinambela, Lijan Poltakdkk. 2016. *Kinerja Pegawai Teori Pengukuran dan Implikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno, Edy. 2017. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana.
- Thoha, Miftah. 2010. *Manajemen Kepegawaian Sipil di Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Tohardi, Ahmad. 2002. *Pemahaman Praktis Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Mandar Maju.
- Dokumen
- Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 1999 Tentang Pokok-Pokok Kepegawaian.
- Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010 Tentang Disiplin Kerja Pegawai Negeri Sipil.
- Peraturan Bupati Sambas Nomor 19 Tahun 2012 Tentang Disiplin Jam Kerja Bagi Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Sambas.
- Peraturan Bupati Kabupaten Sambas Nomor 56 Tahun 2019 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Sekretariat Daerah Kabupaten Sambas.
- Jurnal Skripsi
- Proyoga, Oka Tama Bagus. 2018. "Penerapan Disiplin Kerja Pegawai Negeri Sipil Pada Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Pontianak". Skripsi. Universitas Tanjungpura.
- Klarisa, Korkonata H. 2016. "Kepemimpinan Camat Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Pegawai Di Kantor Camat Meranti Kabupaten Landak". Skripsi. Universitas Tanjungpura.